

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Retur saham merupakan hasil yang diperoleh dari investasi yang dilakukan investor. *Return* dapat diperoleh dari dua bentuk, yaitu deviden dan *capital gain* (kenaikan harga jual saham atas harga belinya). Setiap investor berhak untuk mendapatkan laba yang dibagikan atau deviden sesuai dengan proporsi kepemilikan. Jika terjadi kenaikan *return* saham pada suatu perusahaan, maka investor menilai bahwa perusahaan menjalankan usahanya dengan baik. Namun, apabila seorang investor menginginkan *return* yang tinggi maka ia harus bersedia menanggung risiko lebih tinggi, demikian juga sebaliknya bila menginginkan *return* rendah maka risiko yang akan ditanggung juga rendah.

Pasar modal mempunyai peranan penting sebagai sarana penyaluran dana dari pihak yang mempunyai kelebihan dana kepada perusahaan sebagai pihak yang memerlukan dana. Kebutuhan dana bagi perusahaan untuk mengembangkan usahanya, maupun peningkatan produksi dapat diperoleh diantaranya melalui emisi saham yang dikenal dengan istilah *go public*. Emisi saham merupakan suatu cara untuk menghimpun dana yang melibatkan masyarakat luas yang berminat sebagai investor. Keuntungan investasi dipasar modal dapat dicerminkan melalui perolehan dari *return* atas saham yang dipilih. Dalam melakukan investasi, seorang investor tentu akan menanamkan

modalnya pada perusahaan dengan kinerja yang baik. Investasi dalam bentuk saham memerlukan informasi yang akurat sehingga investor tidak terjebak pada kondisi yang merugikan. Seorang investor melakukan berbagai cara agar bisa mendapatkan *return* yang diinginkan, dengan melakukan analisis sendiri pada perilaku perdagangan suatu saham, ataupun dengan menggunakan sarana yang sudah disediakan dari analisis di pasar modal, contohnya dealer, broker dan juga para manajer investasi. Perilaku dari perdagangan saham dapat menentukan pola perilaku harga saham pada pasar modal. Perilaku harga pada saham akan menentukan seberapa besar *return* yang akan diterima oleh investor (Yongyoot, 2008). Investasi di Bursa Efek merupakan jenis investasi dengan risiko relatif tinggi meskipun menjanjikan keuntungan yang relatif besar. Harapan dari para investor terhadap investasinya adalah memperoleh tingkat *return* (pengembalian) sebesar-besarnya dengan risiko tertentu.

Di dalam pasar modal, tidak semua saham dari perusahaan yang memiliki profil yang baik akan memberikan *return* yang baik pada investor sehingga diperlukan analisis yang lebih mendalam mengenai perusahaan tersebut. Sebuah perusahaan mungkin saja mengalami *return* yang fluktuatif setiap saat karena berbagai macam faktor baik yang bersifat makro maupun mikro, dimana faktor makro yaitu faktor yang berada di luar perusahaan, yaitu: meliputi tingkat bunga umum domestik, tingkat inflasi, kurs valuta asing dan kondisi ekonomi internasional. Faktor mikro yaitu faktor yang berada di dalam perusahaan itu sendiri, yaitu: laba bersih per saham, nilai

buku per saham, rasio utang terhadap ekuitas, rasio profitabilitas, rasio pasar dan rasio keuangan lainnya. Fluktuasi *return* saham perusahaan dapat dilihat pada perusahaan yang mengalami fluktuasi nilai *return* saham dari tahun ke tahun. Ada yang mengalami peningkatan, penurunan, dan ketidakstabilan *return* dari tahun ke tahun.

Berdasarkan fakta-fakta di atas, dapat dikatakan bahwa banyak faktor yang mempengaruhi pergerakan *return* saham. Para investor perlu melakukan analisis yang mendalam mengenai perubahan tersebut. Salah satu caranya adalah dengan melakukan analisis fundamental yang berbasis rasio keuangan. Rasio keuangan yang dapat digunakan untuk memprediksi *return* saham antara lain *Earning Per Share (EPS)*, *Price Earning Ratio (PER)*, *Return on Asset (ROA)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*.

Earning Per Share (EPS) merupakan perbandingan antara jumlah *earning* (laba bersih) yang dibagikan kepada para pemegang saham dengan jumlah lembar saham perusahaan yang beredar (Fahmi, 2013:288). Bagi para investor, informasi EPS merupakan informasi yang dianggap paling mendasar dan berguna, karena bisa menggambarkan prospek *earnings* diperusahaan masa depan (Tandelilin, 2010:374). Kenaikan EPS berarti perusahaan sedang dalam tahap pertumbuhan atau kondisi keuangannya sedang mengalami peningkatan dalam penjualan dan laba. Apabila EPS suatu perusahaan tinggi ini akan meningkatkan investor untuk membeli dan menawar saham yang mengakibatkan harga saham akan tinggi, EPS yang tinggi menandakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih setiap

lembar saham juga tinggi yang akan berpengaruh terhadap *return* yang diperoleh investor dipasar modal, Suarjaya (2013). Teori ini didukung oleh penelitian yang dilakukan (Ratna dan Noer, 2018), (Gunandi dan Kusuma, 2015), (Ida dan Suwardi, 2015) dan (Wajid et al., 2013) yang menyatakan bahwa *Earning Per Share* (EPS) mempengaruhi *return* saham. Penemuan yang berbeda yang ditemukan oleh (Risdiyanto dan Suhermin, 2016) dan (Ayu dan Kastawan, 2016) bahwa *Earning Per Share* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Price Earning Ratio (PER) merupakan rasio perbandingan antara harga saham dengan pendapatan setiap lembar saham. Informasi PER mengindikasikan besarnya rupiah yang harus dibayarkan investor untuk memperoleh satu rupiah *earning* perusahaan (Tandelilin, 2010:375). Semakin tinggi PER menunjukkan prospek harga saham dinilai semakin tinggi oleh investor terhadap pendapatan per lembar sahamnya, sehingga PER yang semakin tinggi juga menunjukkan semakin mahal saham tersebut terhadap pendapatan per lembar sahamnya. Perusahaan yang memiliki PER yang tinggi biasanya memiliki peluang tingkat pertumbuhan yang tinggi, sehingga menyebabkan ketertarikan investor untuk membeli saham perusahaan yang kemudian dapat meningkatkan harga saham (Husnan, 2009:75). Peningkatan harga saham yang terjadi akan direspon positif oleh para investor karena mereka akan memperoleh *capital gain* yang merupakan salah satu komponen *return* saham. Pernyataan tersebut didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan (R.R. ayu dan Gede, 2016) dan (Risdiyanto dan Suhermin, 2016)

menyimpulkan bahwa *Price Earning Ratio* berpengaruh terhadap *return* saham. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Soedjatmiko et al., 2018), (Farah dan Bambang, 2017) dan (Ida dan Suwardi, 2015) bahwa *Price Earning Ratio* tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Return On Assets (ROA) dimana rasio ini menggambarkan tingkat laba yang diperoleh perusahaan dengan tingkat investasi yang ditanamkan. ROA digunakan untuk menggambarkan sejauh mana kemampuan aset-aset yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan laba (Tandelin, 2010:315). ROA mengukur kemampuan menghasilkan laba dari total aset yang digunakan (Wiagustini, 2010:81). Setiap perusahaan berusaha agar nilai dari ROA mereka tinggi. Menurut Kasmir (2012:202) semakin tinggi nilai *Return On Asset* itu berarti bahwa semakin baik perusahaan menggunakan assetnya untuk mendapatkan laba dengan meningkatnya nilai ROA profitabilitas dari perusahaan semakin meningkat yang berdampak kepada *return* saham yang diperoleh investor akan semakin besar juga. Hal ini membuat para investor menjadi tertarik untuk membeli saham perusahaan serta berdampak pada harga dan *return* saham yang semakin meningkat. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan (Ratna dan Noer, 2018), (Ayem dan Wahyuni, 2017), (Farah dan Bambang, 2017), (Aryani dan Mawardi, 2016), (R.R. ayu dan Gede, 2016) dan (Gunandi dan Kusuma, 2015) yang menyimpulkan bahwa *Return On Asset* berpengaruh terhadap *return* saham. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan (Soedjatmiko et all, 2018),

(Sudarsono dan Sudiyatno, 2016), (Ida dan Suwardi, 2015) dan (Wong et al 2015) menyimpulkan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Debt to Equity Ratio (DER) adalah rasio yang menunjukkan persentase penyedia dana oleh pemegang saham terhadap pemberi pinjaman. Semakin tinggi rasio, semakin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham. Dari perspektif kemampuan membayar kewajiban jangka panjang, semakin rendah rasio akan semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya. Penelitian tentang *Debt to Equity Ratio* (DER) sudah dilakukan oleh (Ratna dan Noer, 2018), (Sudarsono dan Sudiyatno, 2016), (R.R. ayu dan Gede, 2016), dan (Gunandi dan Kusuma, 2015) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) mempengaruhi *return* saham. Namun, hal ini tidak sejalan dengan penelitian (Seodjatniko et all, 2018) dan (Ida dan Suwardi, 2015) yang menyatakan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan karena terjadi ketidak konsistenan antara rasio keuangan terhadap *return* saham. Sehingga peneliti melakukan penelitian mengenai *return saham* pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia untuk mengetahui kekonsistenan antar rasio keuangan yang digunakan. Dengan demikian penulis akan mengambil judul **“Pengaruh EPS, PER, ROA, dan DER terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Sektor Manufaktur di Indonesia”**.

Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *Earning Per Share* (EPS) memiliki pengaruh terhadap *return* saham pada Perusahaan Sektor Manufaktur di Indonesia?
2. Apakah *Price Earning Ratio* (PER) memiliki pengaruh terhadap *return* saham pada Perusahaan Sektor Manufaktur di Indonesia?
3. Apakah *Ratio On Asset* (ROA) memiliki pengaruh terhadap *return* saham pada Perusahaan Sektor Manufaktur di Indonesia?
4. Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh terhadap *return* saham pada Perusahaan Sektor Manufaktur di Indonesia?

Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Earning Per Shares* (EPS) terhadap *return* saham pada Perusahaan Sektor Manufaktur di Indonesia
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Ratio On Asset* (ROA) terhadap *return* saham pada Perusahaan Sektor Manufaktur di Indonesia
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) terhadap *return* saham pada Perusahaan Sektor Manufaktur di Indonesia
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *return* saham pada Perusahaan Sektor Manufaktur di Indonesia

Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut:

a. Bagi akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan bagi lembaga keuangan dan pembaca lain mengenai *Return Saham* terhadap perusahaan manufaktur

b. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi investor sebagai sarana pertimbangan untuk mengambil keputusan investasi pada perusahaan manufaktur.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi acuan dan masukan bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian yang sejenis.

Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk memperoleh gambaran mengenai penelitian, maka gambaran sistematika penulisan skripsi adalah sebagai berikut:

BAB 1 : PENDAHULUAN

Bab ini berisi uraian mengenai Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Penulisan proposal

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini dijelaskan mengenai Penelitian Terdahulu, Landasan Teori, Kerangka Pemikiran, dan Hipotesis Penelitian

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini diuraikan mengenai Rancangan Penelitian, Batasan Penelitian, Identifikasi Variabel, Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel, Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel, Data dan Metode Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini akan membahas mengenai gambaran subyek penelitian, analisis data berupa analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, pengujian hipotesis, dan pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini berisi kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran